

Implementasi Konsep “*Journey To the East*” Pada Interior Museum Nusa Tenggara Timur di Kupang

Celine Angelina Gonzales

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: celine_go@hotmail.com

Abstrak— Museum adalah tempat yang digunakan sebagai sarana pendidikan non- formal sekaligus tempat preservasi dan rekreasi. Dewasa ini, museum memiliki permasalahan pada tingkat keamanan dan jumlah pengunjung yang berkurang. Museum Nusa Tenggara Timur adalah salah satu museum yang tingkat keamanannya minim. Museum ini tidak memiliki citra lokal daerah setempat pada interior bangunannya. Selain itu museum ini juga kurang menarik bagi pengunjung. Untuk itu dibutuhkan re-desain pada interior bangunan agar museum dapat memenuhi nilai- nilai rekreatif, informatif, preserfatif dan edukatif. Re-desain juga diharapkan mampu menjawab permasalahan keamanan dan menghadirkan citra lokal pada museum. Konsep yang akan diterapkan pada museum adalah *Journey to The East*. Konsep ini akan diaplikasikan pada setiap elemen ruang dan furnitur. Pada plafon akan dibuat langit- langit artificial agar terasa seperti di alam bebas, kemudian material yang digunakan pada lantai adalah material batu- batuan alam yang bersumber dari Nusa Tenggara Timur. Pada dinding dan furnitur akan diaplikasikan bentuk- bentuk yang merupakan stilasi segi lima yang melambangkan perlindungan pada rakyat Nusa Tenggara Timur. Pada gedung pameran akan dibuat diorama- diorama khusus yang menceritakan kisah perjalanan terbentuknya Nusa Tenggara Timur, sekaligus menceritakan kehidupan sosial rakyat Nusa Tenggara Timur. dengan diorama diharapkan agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dimengerti pengunjung.

Kata Kunci—Museum, Nusa Tenggara Timur, Re-desain, citra Lokal.

Abstrac— Museum is a place that is used as a means of non- formal education and where preservation and recreation. Today, the museum has a problem on the level of security and reduced the number of visitors. Museum of East Nusa Tenggara is one museum that minimal level of security. The museum does not have a local image of the local area on the interior of the building. In addition the museum also less attractive to visitors. That requires re- design on the inside of the building so that the museum can fulfill a recreational values, informative, and educational preserfatif. Re- design is also expected to answer the security issues and presents the image in the local museum. The concept will be applied to the museum is a *Journey to the East*. This concept will be applied to each element of space and furniture. On the ceiling will be created artificial ceiling that feels like in the wild, then the material used on the floor is natural stone materials are sourced from the East. On walls and furniture will be applied to the formation of a stylized pentagon which symbolizes the protection of the people of the East. In the exhibition hall will be made a special diorama dioramas that tell the story of the formation of the East Nusa Tenggara trip, as well

as telling the social life of the people of East Nusa Tenggara. the diorama is expected that the information presented can be easily understood visitors.

Keyword— Museum, East Nusa Tenggara, Redesign, Local Image.

I. PENDAHULUAN

MUSEUM di Indonesia banyak digunakan sebagai sarana preservasi, riset, dan komunikasi. Namun seringkali terjadi masalah permuseuman yang cukup kompleks, diantaranya adalah masalah koleksi yang sering hilang atau diganti dengan barang palsu. kepedulian pemerintah daerah yang kurang, dan kurangnya minat masyarakat Indonesia untuk mengunjungi museum. [5] Di lain sisi, Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, suku bangsa, dan bahasa. Dan salah satu provinsi yang kaya akan kebudayaan dan memiliki beraneka ragam bahasa dan suku adalah Nusa Tenggara Timur. [8]

Salah satu kota di Nusa Tenggara Timur yaitu Kupang memiliki sebuah museum terlengkap. Museum Nusa Tenggara Timur ini memiliki berbagai macam benda, diantaranya bernilai historikal, etnografika, biologika, geologika, arkeologika, dsb. Keanekaragaman koleksi yang ada ternyata belum didampingi dengan fasilitas yang memadai. Kondisi museum yang memprihatinkan akhirnya membuat menurunnya kuantitas dan minat pengunjung.

Permasalahan lain dari Museum Nusa Tenggara Timur yang cukup memprihatinkan adalah belum adanya budaya lokal yang dapat menjadi identitas Nusa Tenggara Timur sendiri untuk diperkenalkan kepada masyarakat luar dan juga kurangnya tingkat keamanan dari museum. Masalah lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah dari segi estetika dan organisasi ruang yang masih belum memenuhi standar. Selain hal tersebut, museum Nusa Tenggara Timur ini juga masih belum banyak dikenal masyarakat khususnya masyarakat luar Nusa Tenggara, sehingga sering kali museum sepi pengunjung.

Dengan melakukan re-desain terhadap Museum Nusa Tenggara Timur ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum dan menjadikan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu pariwisata Indonesia yang dapat diperhitungkan.

II. METODE DESAIN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan standar perancangan, serta mengumpulkan informasi terbaru tentang perkembangan desain museum saat ini.

Studi Lapangan dilakukan dengan cara survei dan observasi ke tempat perancangan dan ke lokasi perancangan yang dijadikan sebagai tipologi. [3]

B. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data diperoleh dengan pengumpulan dan pengelompokan data berdasarkan fungsi dan kebutuhan untuk diolah menjadi ide dasar perancangan. [3]

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data dimulai dengan mengumpulkan data yang berisi tentang standar-standar perancangan museum, termasuk di dalamnya area pameran, lobi, audio visual dan ruang penjualan souvenir (pusat oleh-oleh) untuk kemudian dirangkum dalam *framework* sesuai dengan data lapangan dan data tipologi sebagai pembanding kelayakan fasilitas untuk akhirnya ditarik kesimpulan. [3]

D. Proses Perancangan

Tahapan dasar dari proses perancangan Museum Nusa Tenggara Timur adalah:

1. Menentukan objek perancangan
 2. Menentukan permasalahan yang ada di lapangan
 3. Mencari pemecahan masalah dengan memberikan perbaikan tata ruang dalam bentuk karya desain.
 4. Membuat gambar penyajian sebagai pemecahan masalah.
- [3]

III. KONSEP DESAIN

Museum Nusa Tenggara Timur terletak di kota Kupang. Museum ini memiliki 6 bangunan yang terdiri dari :

1. Gedung Induk/ Gedung Pameran Tetap
2. Gedung Pameran Temporer
3. Gedung Serbaguna
4. Lobby
5. Gedung Administrasi/ Kantor
6. Gedung Koleksi

Bagian gedung yang dire-desain adalah gedung pameran tetap. Gedung pameran tetap terdiri dari lobby dan ruang pameran. [11] Museum memiliki banyak koleksi namun sayangnya area museum dan display tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Museum juga memiliki sistem keamanan dan kebakaran yang sangat minim. Museum Nusa Tenggara Timur juga mengalami penurunan pengunjung. Selain itu pada Museum Nusa Tenggara Timur tidak terdapat desain khusus yang mencerminkan nilai citra lokal daerah.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan suku bangsa, budaya dan bahasa.

Selain itu Nusa Tenggara timur memiliki potensi di segala bidang. Salah satunya adalah potensi pariwisata. Nusa tenggara timur mempersembahkan alam budayanya yang terbentuk secara alami sebagai objek- objek yang dinikmati bagi penduduk setempat dan pendatang baik domestik maupun internasional. Tempat wisata yang terkenal antara lain adalah danau kelimutu di Ende atau yang biasa disebut danau tiga warna, pulau komodo di Labuan Bajo, desa Lamahera yaitu desa penghasil ikan paus, dan pulau pantar yang terkenal akan wisata bahari bawah lautnya. Dari beberapa tempat yang telah disebutkan, itu hanya beberapa bagian yang disebutkan, masih banyak tempat menarik yang dapat dikunjungi di Nusa Tenggara Timur. Namun sayangnya semua tempat itu berada pada tempat- yang terpisah dengan jarak tempuh yang tidak dekat. Untuk itu munculah inspirasi dalam pemilihan konsep di mana konsep mengkaitkan objek- objek wisata yang tersedia di Nusa Tenggara Timur.

Konsep perancangan yang digunakan adalah "*Journey to east*" berarti perjalanan menuju timur. Konsep ini mengisahkan perjalanan yang dilakukan di arah timur mulai dari pra sejarah hingga masa sejarah dimana bangsa barat masuk ke Nusa Tenggara Timur. Konsep menjabarkan perjalanan yang objeknya adalah objek-objek di Nusa Tenggara Timur. Mulailah berpetualang di alam terbuka yang menakjubkan di NTT, karena keindahan alamnya sungguh luar biasa, keunikan budaya, kenikmatan kulinernya, keramahtamahan masyarakatnya, serta biota laut yang indah dan makhluk purba langka. [2] Pulau Flores dan sekitarnya seperti Pulau Lembata, Adonara, Solor, dan Komodo, dikenal kaya dengan obyek wisata yang unik, dan bernilai tinggi. Empat obyek wisata di antaranya sudah dikenal hingga mancanegara, yakni biawak raksasa komodo di Komodo, taman laut Riung, danau berwarna Kelimutu, dan perburuan paus kotaklema di Lamalera.[10]

IV. IMPLEMENTASI KONSEP *JOURNEY TO THE EAST* PADA INTERIOR RUANG MUSEUM

A. Elemen Interior

1. Lantai:

Lantai pada museum ini menggunakan pola yang terbentuk dari bentukan segi lima dan bentukan geometris sehingga menghasilkan bentukan dan pola baru. Material yang digunakan adalah material yang *go green* karena berasal dari sumber daya daerah setempat. Material yang digunakan antara lain adalah marmer, batu kerikil yang dipadatkan atau dikeraskan. [1]



Gambar 1. Material Lantai

2. Dinding

Dinding menggunakan batu- batu alam yang materialnya berasal dari daerah setempat. Pada dinding disertakan panel- panel yang merupakan stilasi segi lima. Untuk bagian ruang pameran di bagian bukaan menggunakan *secondary skin* agar mengurangi panas di dalam ruang pamer. *Secondary skin* merupakan lapisan kedua bangunan dan memiliki fungsi utama menahan sinar matahari langsung. [9]



Gambar 2. Material dinding

3. Plafon

B. Sistem Interior

1. Pencahayaan

Pencahayaan pada ruang museum menggunakan beberapa macam pencahayaan yaitu pencahayaan umum, pencahayaan khusus, dan pencahayaan dekoratif. Ketiga pencahayaan di atas adalah pencahayaan buatan untuk memberikan suasana pada ruangan. Lampu yang digunakan adalah lampu *fluorecent* dan *incandecent*. [14]

2. Penghawaan

Dalam sebuah museum penghawaan dan kelembaban amat penting dalam menjaga keawetan benda koleksi. Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan buatan dengan *air conditioner*.

3. Sirkulasi

Sirkulasi museum dimulai dari arah pintu masuk yang terletak di lobby, kemudian lurus langsung ke arah ruang pameran. Pada ruang pameran sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi bebas. [12]

4. Sistem Keamanan dan Kebakaran

Ada tiga kategori jenis barang yang mudah terbakar, diantaranya adalah:

- a. Class A: benda- benda pada umumnya adalah kertas, tekstil, kayu, dan dapat dipadamkan dengan pendinginan, penyelimutan, atau pembasahan.
- b. Class B: Minyak, cat- cat, cairan yang mudah terbakar, dan dapat dipadamkan dengan uap atau penyelimutan.
- c. Class C: peralatan elektronik dapat dipadamkan dengan pemadam api yang bersifat non- konduktor.[13]

C. Perabot

1. Material

Untuk perabot di ruang display menggunakan bahan- bahan natural seperti kayu kelapa dan dikombinasikan dengan bahan yang tidak mudah terbakar seperti aluminium dan kaca. Untuk sofa di ruang tunggu dan audiovisual menggunakan kain adat.

2. Bentuk

Bentuk yang digunakan adalah bentukan- bentukan geometris sederhana. Di antaranya adalah bentukan segi lima dan bentukan persegi. Sebagai geometri beraturan, arsitektur mendapat kekuatannya dari menentang hukum- hukum alam, bukan dari mengadopsinya. Geometri merupakan kreasi umat manusia.[4]

3. Warna dan finishing

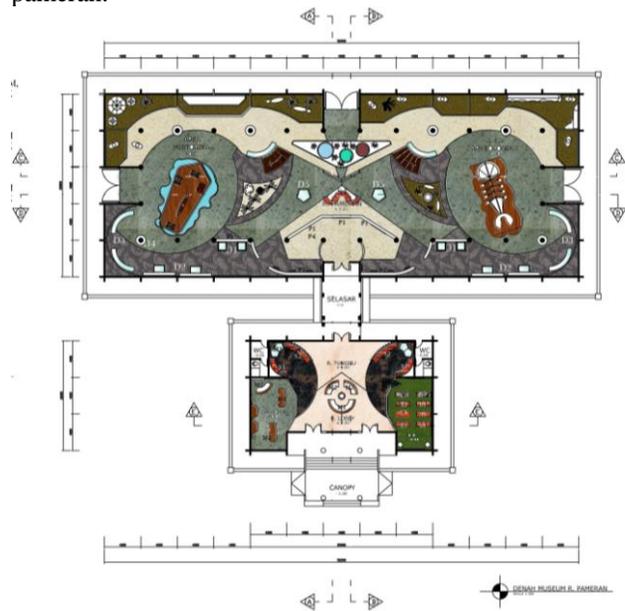
Warna yang digunakan untuk display koleksi adalah warna natural yaitu warna kayu kelapa dan warna krem. Finishing adalah *duco doff*.. untuk fasilitas duduk menggunakan warna merah yang berani.

D. Hasil Perancangan

1. Layout

Dalam re-desain bangunan ini dibagi menjadi lima kategori ruang meliputi:

- a. Lobby: ruang utama di mana terdiri dari resepsionis yang memberi informasi dan pembagian brosur seputar museum, penjualan tiket masuk museum dan sebagai wajah dan citra lokal museum.
- b. Ruang Tunggu: Ruang Tunggu diciptakan agar orang- orang yang lelah dapat beristirahat sejenak dan menikmati acara tentang Nusa Tenggara Timur di Televisi LCD.
- c. Ruang Pameran Utama: didesain sedemikian rupa agar tercipta suasana sesuai konsep. Pembagian koleksi berdasarkan tiga jenis koleksi utama di museum, yaitu koleksi historika, arkeologika, dan etnografika.[15]Selain itu digunakan diorama agar dapat memberi pesan mendalam pada pengunjung. [6]
- d. Area Souvenir: untuk pengunjung yang sudah datang dari jauh namun tak sempat membeli oleh- oleh, maka souvenir dapat dibeli langsung di museum setelah keluar dari gedung pameran.



Gambar 3. Layout Museum

2. Main Entrance



Gambar 4. Main Entrance

Penggunaan secondary skin yang berbentuk segilima dan disusun secara berurutan dari bahan kayu kelapa agar mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam ruang lobby. Desain tampak depan tidak jauh berbeda karena bangunan merupakan bangunan pemerintah dan harus dilestarikan bentuk aslinya. [7]

3. Tampak Potongan

Berikut adalah potongan A-A dan potongan B-B yang membagi gedung ke arah timur dan barat. Bangunan terpisah menjadi dua antara lobby dan ruang pameran utama. Sedangkan Potongan C-C dan Potongan D-D membagi bangunan dari arah utara dan selatan.



Gambar 5. Potongan A-A dan Potongan B-B



Gambar 6. Potongan C-C dan Potongan D-D

4. Hasil Desain Akhir



Gambar 7. Audiovisual Museum



Gambar 8. Ruang Lobby



Gambar 9. Ruang Pameran



Gambar 10. Ruang Tunggu



Gambar 11. Area Souvenir

V. KESIMPULAN

Dengan re- desain museum Nusa Tenggara Timur, hasil yang didapat adalah sistem keamanan dan proteksi kebakaran dapat tercapai dengan adanya cctv, kemudian museum dilengkapi juga dengan sistem pendeteksi kebakaran serta alat

pemadam api ringan. Untuk display koleksi diberi lapisan tahan panas bagi bagian yang bersentuhan langsung dengan koleksi agar tidak mudah terbakar. Untuk peningkatan pengunjung, museum direesain dengan konsep yang menarik yaitu, " *journey to the east*" yang diterapkan pada diorama-diorama yang merupakan miniatur objek wisata di Nusa Tenggara Timur. diorama yang dihadirkan sekaligus menceritakan perjalanan Nusa Tenggara Timur. Pada elemen ruang seperti plafon digunakan langit artificial, kemudian pada dinding dan lantai, diaplikasikan material- material alam yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, sehingga suasana alam terasa pada museum. Warna yang dipilih dan digunakan adalah warna alami dari material yang bersumber dari sumber daya alam Nusa Tenggara Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis C.A.G., mengucapkan terimakasih kepada Ronald H.I. Sitindjak, S.Sn., M.Sn. dan Dra. Anik Rakhmati, M.Pd selaku pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan pengarahan selama proses desain berlangsung. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan teman yang telah memberikan dukungan moril untuk menyelesaikan proyek Re-desain Interior Museum Nusa Tenggara Tiimur di Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Bahan- Bahan Bangunan Ramah Lingkungan." nurahboram.files.wordpress.com. 6 April 2014. <http://nurahboram.files.wordpress.com-bangunan-ramah-lingkungan.doc>
- [2] "Discover Indonesia."Indonesia. travel.id. 2013. April 2014.
- [3] Duberly, Hugh. *How Do You Design?*. San Fransisco: Duberly Design Office, 2004.
- [4] Krier, Rob. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- [5] "Masalah Permuseuman di Indonesia." Kompas 3 Juni 2009. <<http://edukasi.kompas.com/read/2009/05/03/1650082/Masalah.Permuseuman.di.Indonesia.Dibahas.di.Jabi.>>
- [6] Morley, Grace. *Museum And Museology : New Horizons*. New Delhi: Dr. GMFC, 1980.
- [7] Radjamin, Meutia Lumongga. Dan Ahmad Arifin Yogasara." *Bangunan Kebudayaan.* " Seminar Arsitektur , Fakultas Teknik Bagian Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Juni 1979,77-107.
- [8] Rigg, Jonathan. *Indonesian Heritage The Human Environmental*. Gohler International, 1996.
- [9] "Secondary Skin Si Tabir Surya."Tabloidnova.com.16 januari 2011.april 2014 <<http://www.tabloidnova.com/Nova/Griya/Eksterior/Secondary-Skin-Si-Tabir-Surya/>>
- [10] "Sejarah NTT dan PulauKomodo."tokohsejarah.blogspot.com.desember 2012. 2014.<<http://tokohsejarah.blogspot.com/2010/12/sejarah-ntt-dan-pulau-komodo.html> > <<http://www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/37/nusa-tenggara-timur> >
- [11] Silab, Wilfrid."museum."Suara Balineno(1989)
- [12] Susilo, Tedjo. *Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- [13] Tillotson, Robert G. *Museum Security*. Paris:ICOM,1977.
- [14] Windsor, Caesars. *Architects and museum Planners*. Detroit: Michigan, 1998
- [15] Wawancara 9 desember 2013 , Ithoq (staff pengkajian museum NTT)